



Keterampilan Komunikasi Lisan Mahasiswa Pada Perkuliahan Sosiologi Antropologi Pendidikan

Djony Max Saroinsong¹

¹Universitas Negeri Manado

ARTICLE INFO

Article History:

Received 28.05.2024
Received in revised
form 04.06.2024
Accepted 06.08.2024
Available online
01.10.2024

ABSTRACT

Communication skills are important to convey ideas well, help in the process of preparing a frame of mind, and are the basis for being able to solve problems. This study aims to describe the level of oral communication skills of university students in educational anthropology sociology lectures. This research is a descriptive quantitative research and was conducted in two academic years (2022/2023 and 2023/2024) at the Nonformal Education Study Program, Universitas Negeri Manado. The research subjects consisted of 15 students who contracted sociology and anthropology of education courses in the two academic years. The data collection technique used was observation. In making observations, researchers used observation sheets as research instruments. The data analysis technique used descriptive statistics. The results showed that: oral communication skills on indicator 1 'expressing opinions and listening to other people's opinions' showed 84% including in the competent category; indicator 2 'mastering presentation material' showed 69% including in the less competent category; indicator 3 'delivering discussion results systematically and clearly' showed 76% including in the competent category; indicator 4 'asking questions to lecturers or other students' showed 81% including in the competent category; and indicator 5 'being able to answer questions from lecturers or other students' showed 68% so that it was included in the less competent category. Based on the research that has been conducted, it is found that the level of oral communication skills of students in sociology anthropology education lectures is 76%, which is included in the competent category.

Keywords:

Communication Skills, Oral Communication, Educational Sociology Anthropology, University Students.

DOI: 10.30653/003.2024102.364



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan globalisasi telah mengubah tuntutan dunia kerja. Akibatnya, pengintegrasian keterampilan abad 21 dalam proses pembelajaran menjadi begitu relevan (Mantau & Talango, 2023; Rungkat dkk., 2023; Wola, 2023). Kehidupan manusia pada abad 21 mengalami banyak perubahan sehingga meminta kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dalam segala usaha dan hasil kerjanya. Industri membutuhkan individu yang memiliki keterampilan abad 21 untuk dapat beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Seseorang yang hanya sekedar mengetahui

¹Corresponding author's address: Universitas Negeri Manado
e-mail: djonysaroinsong@unima.ac.id

suatu pengetahuan (*knowing knowledge*) terbukti tidak cukup berhasil menghadapi tantangan hidup yang kompleks dan cepat berubah (Tukiran, 2021). Perubahan terbaru menekankan proses pendidikan untuk dapat berkembang juga dengan meningkatkan pengajaran yang mengarah pemecahan masalah, komunikasi, dan keterampilan menalar (Nasrallah, 2014). Lembaga pendidikan di Indonesia termasuk di dalamnya perguruan tinggi, memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia untuk meningkatkan kompetensi lulusan yang memiliki keterampilan sesuai tuntutan abad 21 (Sembiring dkk., 2023).

Peran perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan di berbagai bidang untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja tidak hanya berfokus pada prestasi akademik saja, tetapi juga pada keterampilan generik atau "*soft skills*" yang dibutuhkan agar mereka mampu bersaing dengan baik (Iksan dkk., 2012). Oleh sebab itu, mahasiswa dituntut tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi saja, namun harus juga menguasai *soft skills* yang mendukung keberhasilan dalam bekerja dan bermasyarakat (Montessori dkk., 2023). *Soft skills* adalah pengetahuan atau keterampilan dalam bidang-bidang non akademis atau yang bersifat subjektif diantaranya budi pekerti, pemahaman nilai-nilai, kesenian, dorongan (motivasi), adaptasi, komunikasi, kerjasama tim, pemecahan persoalan, manajemen stress dan kepemimpinan dari dalam diri manusia untuk mengaktualisasikan kemampuannya (Firdaus, 2017). Penelitian menunjukkan semakin tinggi kemampuan *soft skills* yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerjanya (Asmahani & Suhana, 2022; Novita dkk., 2023).

Kehidupan di abad 21 ini menuntut keterampilan yang harus dikuasai seseorang, sehingga diharapkan pendidikan dapat mempersiapkan pelajar untuk menguasai berbagai keterampilan (Mardhiyah dkk., 2021). Keterampilan merupakan kemampuan dasar yang harus dilatih, diasah, dan dikembangkan secara terus menerus (berkelanjutan) sehingga menjadi potensial dalam melakukan sesuatu. Upaya mengembangkan keterampilan memerlukan proses pengasahan akal atau pemikiran, sehingga mendorong timbulnya keterampilan khusus pada diri manusia. Keterampilan juga dapat mengikuti zaman yang ada, dimana keterampilan ini dapat beradaptasi sesuai perkembangan pikiran dan masalah-masalah yang sedang dialami.

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk sukses menuntut pendidik mempromosikan beberapa keterampilan untuk menghadapi tantangan perkembangan abad 21. Mahasiswa membutuhkan keterampilan abad 21 yang dikenal sebagai 4C yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), kolaborasi (*collaboration*), komunikasi (*communication*), dan kreatifitas (*creativity*) (Sanjayanti dkk., 2020). Hal ini sudah sangat jelas bahwa fokus pada kolaborasi, komunikasi, kreativitas dan berpikir kritis sangat penting untuk mempersiapkan pelajar di abad ke-21. Tanpa keterampilan 4C dalam perkuliahan, berbagai keterampilan penting yang perlu dikuasai mahasiswa tidak akan terealisasi dengan baik. Contohnya mahasiswa tidak akan mampu menyampaikan pendapat, gagasan atau ide-idenya baik secara lisan maupun tertulis. Hal ini karena 4C melatih keterampilan yang tidak didapatkan mahasiswa dari lahir, tetapi harus diperoleh melalui pengalaman belajar. Oleh karena itu, melalui pengimplementasian keterampilan 4C ini mahasiswa dilatih membangun kreatifitasnya, mampu memecahkan masalah, mampu berkolaborasi, berpikir kritis, dan terampil berkomunikasi secara efektif.

Keterampilan komunikasi dapat didefinisikan sebagai transmisi pesan yang melibatkan pemahaman bersama antara konteks di mana komunikasi berlangsung (Khan dkk., 2017). Selain itu, keterampilan komunikasi pengajar merupakan hal yang penting bagi seorang pengajar dalam menyampaikan pelajaran kepada pelajar (Ilmiah dkk., 2020; Purba & Naibaho, 2023). Keterampilan komunikasi melibatkan mendengarkan dan berbicara serta membaca dan menulis (Handayani, 2023). Untuk pengajaran yang efektif, seorang pengajar harus memiliki keterampilan yang tinggi dalam semua bidang ini. Seseorang dengan komunikasi yang baik selalu membuat segala sesuatunya menjadi lebih mudah dan dapat dimengerti (Rafiqie, 2022). Keterampilan komunikasi yang efektif sangat penting bagi seorang dosen dalam menyampaikan pendidikan, manajemen

kelas dan interaksi dengan mahasiswa di kelas. Dosen harus mengajar mahasiswa yang memiliki cara berpikir yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan kapabilitas mahasiswa. Oleh sebab itu, seorang dosen perlu mengadopsi keterampilan komunikasi yang dapat memotivasi mahasiswa dalam proses belajar mereka (Darmawan dkk., 2021).

Keterampilan komunikasi lisan adalah keterampilan seseorang untuk menyampaikan informasi melalui aktifitas berbicara dan adanya percakapan (Sele & Dewi, 2022). Keterampilan tersebut terkait dengan keterampilan untuk menyesuaikan cara berbicara dengan karakteristik pendengar serta keterampilan memilih dan menggunakan pendekatan, gaya bicara, dan isyarat non-verbal secara tepat. Kemampuan komunikasi yang baik merupakan keterampilan yang sangat berharga di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari zaman ini. Kemampuan komunikasi mencakup keterampilan dalam menyampaikan pemikiran dengan jelas dan persuasif secara oral maupun tertulis, kemampuan menyampaikan opini dengan kalimat yang jelas, menyampaikan perintah dengan jelas, dan dapat memotivasi orang lain melalui kemampuan berbicara (Zubaidah, 2016). Mahasiswa saat ini lebih terduga-gila media sosial daripada berdiskusi secara tatap muka (Khoirunnisa & Habibah, 2020). Perilaku demikian menyebabkan mahasiswa menjadi kurang peka, tidak peduli dengan sekitarnya, dan semakin tinggi sikap individualitas. Hal ini menyebabkan rendahnya keterampilan berkomunikasi pada mahasiswa.

Mata kuliah sosiologi dan antropologi pendidikan merupakan mata kuliah dasar kependidikan. Sosiologi dan antropologi merupakan disiplin keilmuan yang mempelajari proses dan struktur sosial serta kebudayaan (Septiarti dkk., 2017). Sosiologi dan antropologi memiliki perbedaan fokus dan cara bekerja. Sosiologi lebih memandang masyarakat sebagai sistem hubungan peranan dan antropologi melihat sebagai sistem jaringan nilai (Amruddin dkk., 2023). Kedua perspektif tersebut dapat saling mengisi dan melengkapi dalam menganalisis orang di dalam masyarakat, sekaligus orang di dalam kebudayaan untuk memahami konteks sosiokulturalnya. Masyarakat pendidikan dapat mengambil manfaat dan menggunakan perspektif tersebut untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, isu-isu, dan masalah sosial yang dihadapi dalam masyarakat majemuk (multikultural). Oleh sebab itu, perkuliahan pada mata kuliah sosiologi dan antropologi pendidikan ini perlu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri, aktualisasi diri, berinovasi, menemukan solusi dari kasus yang akan didiskusikan.

Berbagai penelitian sebelumnya melaporkan tentang keterampilan komunikasi lisan (Dewi dkk., 2020; Handayani, 2023; Palenti & Jasma, 2021; Sele & Dewi, 2022). Meskipun demikian, belum banyak yang meneliti tentang keterampilan komunikasi lisan pada mahasiswa program sarjana. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa penting untuk meneliti tentang keterampilan komunikasi lisan mahasiswa pada mata kuliah sosiologi antropologi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan komunikasi lisan mahasiswa pada perkuliahan sosiologi antropologi pendidikan.

METODE

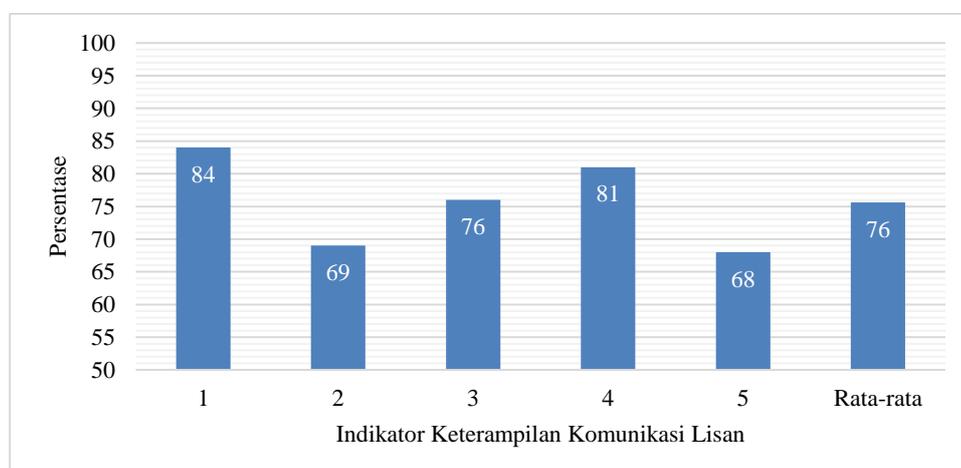
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada dua tahun ajaran (2022/2023 dan 2023/2024) di Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Manado. Subjek penelitian terdiri dari 15 mahasiswa yang mengontrak mata kuliah sosiologi dan antropologi pendidikan pada dua tahun ajaran tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan lembar observasi sebagai instrumen penelitian yang diadaptasi dari Oktaviani & Hidayat (2015). Indikator penilaian komunikasi lisan ditampilkan pada Tabel 1. Teknik analisis data menggunakan deskriptif statistik.

Tabel 1. Indikator dan Penskoran Keterampilan Komunikasi Lisan

No.	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain	sebagian kecil anggota kelompok mampu mengemukakan pendapat dan menerima pendapat orang lain	setengah anggota kelompok mampu mengemukakan pendapat dan menerima pendapat orang lain	sebagian besar anggota kelompok mampu mengemukakan pendapat dan menerima pendapat orang lain	semua anggota kelompok mampu mengemukakan pendapat dan menerima pendapat lain
2	Menguasai materi yang akan dijadikan materi presentasi	sebagian kecil anggota kelompok menguasai materi.	setengah anggota kelompok menguasai materi	sebagian besar anggota kelompok menguasai materi	semua anggota kelompok menguasai materi
3	Menyampaikan hasil diskusi secara sistematis dan jelas	sebagian kecil anggota kelompok menjelaskan hasil diskusinya secara sistematis dan jelas	setengah anggota kelompok menjelaskan hasil diskusinya secara sistematis dan jelas	sebagian besar anggota kelompok menjelaskan hasil diskusinya secara sistematis dan jelas	semua anggota kelompok menjelaskan hasil diskusinya secara sistematis dan jelas
4	Bertanya kepada dosen atau mahasiswa lain	≤ 1 pertanyaan yang diajukan	2 pertanyaan yang diajukan	3 pertanyaan yang diajukan	> 4 pertanyaan yang diajukan
5	Mampu menjawab pertanyaan dosen atau mahasiswa lain	≤ 1 pertanyaan yang dijawab	2 pertanyaan yang dijawab	3 pertanyaan yang dijawab	semua pertanyaan dapat dijawab

DISKUSI

Keterampilan lisan mahasiswa diperoleh dari kegiatan observasi. Keterampilan komunikasi lisan pada perkuliahan dinilai pada saat mahasiswa melakukan presentasi per kelompok. Rata-rata indikator yang dimunculkan pada pembelajaran dapat diketahui dengan cara menjumlahkan indikator yang muncul pada setiap kelompok kemudian dirata-ratakan. Adapun hasil penelitian persentase setiap indikator keterampilan komunikasi lisan ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tingkat Keterampilan Komunikasi Lisan Mahasiswa

Mengemukakan Pendapat dan Mendengarkan Pendapat Orang Lain

Hasil penelitian pada indikator 1 menunjukkan 84% sehingga termasuk pada kategori kompeten. Indikator mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat mahasiswa lain merupakan salah satu unsur yang dibutuhkan untuk menjalin hubungan interpersonal dalam kegiatan pembelajaran. Indikator mengemukakan pendapat sering dimunculkan oleh mahasiswa pada saat persentasi. Hal ini terjadi karena setiap kelompok memiliki pandangan yang berbeda mengenai kasus yang disajikan dalam perkuliahan. Pendapat yang dimaksud adalah pendapat yang dikemukakan oleh mahasiswa mengenai analisis kasus yang diangkat.

Selain itu, penugasan ini membuat mahasiswa berani untuk mengemukakan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Indikator mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat mahasiswa lain merupakan bagian dari keterampilan komunikasi. Keterampilan komunikasi yang dimaksud adalah kecakapan komunikasi dengan empati. Keterampilan komunikasi empati akan membuat orang mampu memahami isi pembicaraan orang lain, serta membuat orang dapat menyampaikan gagasan dengan jelas dan kata-kata santun, sementara lawan bicara merasa diperhatikan dan dihargai (Oktaviani & Hidayat, 2015). Penelitian lain oleh Saeful (2022) melaporkan bahwa aspek mendengarkan pendapat orang lain memperoleh 80% dan termasuk dalam kategori sedang. Sementara untuk dua aspek lainnya yakni mengemukakan pendapat dalam forum diskusi baru mencapai 40% termasuk pada kategori kurang.

Menguasai Materi Materi Presentasi

Hasil penelitian pada indikator 2 menunjukkan 69% sehingga termasuk pada kategori kurang kompeten. Indikator menguasai materi yang akan dijadikan materi presentasi sangat penting dimiliki oleh masing-masing kelompok mahasiswa yang akan tampil untuk mengemukakan hasil diskusinya (Maulida dkk., 2021). Penguasaan materi tidak hanya dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa tetapi juga dapat membuat diskusi menjadi lebih hidup (Oktaviani & Hidayat, 2015). Diskusi merupakan salah satu aspek dari komunikasi. Indikator yang muncul ketika setiap kelompok menguasai materi adalah mengemukakan pendapat, bertanya pada dosen atau mahasiswa lain, menjawab pertanyaan yang diajukan dan menyampaikan hasil laporan secara sistematis dan jelas. Penelitian lain oleh Maulida dkk. (2021) menemukan bahwa keterampilan berkomunikasi lisan siswa kelas eksperimen berada pada kategori baik.

Menyampaikan Hasil Diskusi Secara Sistematis dan Jelas

Hasil penelitian pada indikator 3 menunjukkan 76% sehingga termasuk pada kategori kompeten. Keterampilan berkomunikasi dapat dilakukan dengan menyampaikan penemuan kepada orang lain dalam bentuk lisan (Dewi dkk., 2020). Berdasarkan hasil pengamatan selama perkuliahan, tidak semua mahasiswa menjelaskan hasil penelusuran kasusnya, padahal menurut Aminah (2018) dengan berkomunikasi seperti mendengarkan seseorang dapat memberikan akses informasi atau ide alternatif yang dapat membantu pemahaman mahasiswa. Tujuan pada mendengarkan aktif yaitu memperjelas pemahaman dan menunjukkan ketertarikan pendengar pada komunikasi yang dilakukan. Seorang pendengar aktif berkolaborasi dengan pembicara dan bersama-sama mengkonstruksi makna yang disampaikan dalam komunikasi. Penelitian lain oleh Oktaviani & Hidayat (2015) melaporkan bahwa indikator menyampaikan hasil laporan secara sistematis dan jelas sering dimunculkan siswa, meskipun ada beberapa kelompok yang anggotanya kurang jelas dalam menyampaikan hasil laporan. Kurang jelasnya penyampaian hasil laporan dapat disebabkan oleh penguasaan materi yang kurang. Para siswa biasanya terlalu terpaku pada buku atau hasil laporan sehingga penjelasannya tidak mengena pada siswa lain.

Bertanya Kepada Dosen atau Mahasiswa Lain

Hasil penelitian pada indikator 4 menunjukkan 81% sehingga termasuk pada kategori kompeten. Meskipun demikian, indikator ini menunjukkan perolehan persentase terendah. Mengajukan pertanyaan berarti pertanyaan tersebut memerlukan penjelasan lebih detail tentang apa, mengapa,

dan bagaimana (Masloman dkk., 2023). Pada kegiatan perkuliahan, terlihat bahwa mahasiswa cukup sering mengajukan pertanyaan baik kepada dosen maupun mahasiswa lainnya. Hal ini menandakan mahasiswa belajar secara aktif. Mahasiswa yang mampu mengajukan pertanyaan dengan jelas berarti ia telah mampu melakukan komunikasi secara efektif. Komunikasi efektif dapat terwujud bila pasangan atau anggota kelompok mengerti dengan yang disampaikan oleh pembicara (Oktaviani & Hidayat, 2015). Keefektifan komunikasi bisa kita lihat dengan ketertarikan mahasiswa terhadap apa yang disampaikan, dapat mendengar, mengerti dan memahami apa yang dimaksud oleh dosen maupun mahasiswa lain (Sanjaya, 2016).

Berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan, sesuai dengan harapan komunikator (Mayasari dkk., 2019). Komunikasi yang efektif berkorelasi dengan tingkat keberhasilan pembelajaran (Masdul, 2021). Penelitian lain oleh (Ramadani dkk., 2023) menemukan bahwa 61,4% mahasiswa tidak aktif dalam bertanya dan 38,6% mahasiswa aktif dalam bertanya saat presentasi. Lebih lanjut dijelaskan, sebagian besar alasan mahasiswa tidak aktif dalam bertanya karena adanya faktor kecemasan, rasa takut terhadap penilaian yang negatif, kurangnya pemahaman materi, dan kurangnya pengembangan keterampilan bertanya.

Mampu Menjawab Pertanyaan Dosen atau Mahasiswa Lain

Hasil penelitian pada indikator 5 menunjukkan 68% sehingga termasuk pada kategori kurang kompeten. Hasil ini terlihat dari penguasaan materi yang juga masih kurang. Mahasiswa belum lancar dalam menjawab pertanyaan dan sering kali lebih banyak membaca teks pada makalah kelompok untuk membantu mereka dalam menjawab. Penelitian oleh Tambunan (2021) menyertakan hasil observasi yaitu pada proses pembelajaran 15% mahasiswa mengajukan pertanyaan, 10% mahasiswa yang berani mengajukan pendapat, 20% mahasiswa yang berani menjawab pertanyaan, 5% mahasiswa yang berani mempresentasikan jawaban dari soal yang dikerjakan dan bahkan adanya mahasiswa yang tidak memberikan kontribusi dalam perkuliahan.

Bahasa menjadi sarana komunikasi utama dalam bergaul dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti komunikasi membuktikan bahwa hingga saat ini bahasa diakui sebagai media paling efektif dalam melakukan komunikasi pada suatu interaksi antarindividu seperti halnya kegiatan penyuluhan dan pembinaan, proses belajar mengajar, pertemuan tempat kerja dan lain-lain (Muhtadi, 2012). Pada proses pendidikan di perguruan tinggi mahasiswa selalu dibiasakan untuk aktif berpendapat baik selama pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Model presentasi dan diskusi sangat bermanfaat untuk melatih keterampilan berkomunikasi, yaitu mulai dari memikirkan ide yang akan disampaikan hingga berani menyampaikan ide atau pendapatnya di depan kelas. Selain itu, mahasiswa berlatih untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam berbagai konteks (Arsanti dkk., 2021).

Keterampilan komunikasi berkaitan dengan bagaimana mahasiswa dapat mengekspresikan apa yang ada di dalam pikiran secara lisan maupun tulisan dengan efektif (Sembiring dkk., 2023). Tujuan utama dari diajarkannya kemampuan berkomunikasi ini adalah supaya mahasiswa memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik sehingga pesan yang mereka sampaikan dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan dan tidak terjadi salah paham. Dalam keterampilan ini, mahasiswa juga diajarkan untuk memahami situasi sekitar, penggunaan media dalam komunikasi, dan siapa yang menjadi lawan bicara mereka. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, menceritakan pengalaman, atau bertanya di kelas sehingga dapat melatih kemampuan berkomunikasi mahasiswa. Melalui pembiasaan dan juga teladan yang baik dalam berkomunikasi, mahasiswa akan lebih mudah mengembangkan kemampuan komunikasi mereka dan tentu saja akan menjadi pribadi yang lebih percaya diri (Sanjayanti dkk., 2020). Penelitian terdahulu oleh (Medriati & Risdianto, 2020) menyatakan bahwa keterampilan

komunikasi penting untuk menyampaikan ide dengan baik, membantu dalam proses penyusunan kerangka pikiran, dan merupakan dasar untuk mampu melakukan pemecahan masalah.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: keterampilan komunikasi lisan pada indikator 1 'mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain' menunjukkan 84% termasuk pada kategori kompeten; indikator 2 'menguasai materi materi presentasi' menunjukkan 69% termasuk pada kategori kurang kompeten; indikator 3 'menyampaikan hasil diskusi secara sistematis dan jelas' menunjukkan 76% termasuk pada kategori kompeten; indikator 4 'bertanya kepada dosen atau mahasiswa lain' menunjukkan 81% termasuk pada kategori kompeten; dan indikator 5 'mampu menjawab pertanyaan dosen atau mahasiswa lain' menunjukkan 68% sehingga termasuk pada kategori kurang kompeten. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan komunikasi lisan mahasiswa pada perkuliahan sosiologi antropologi pendidikan sebesar 76%, di mana termasuk pada kategori kompeten.

REFERENSI

- Aminah, S. (2018). Pentingnya mengembangkan ketrampilan mendengarkan efektif dalam konseling. *Jurnal EDUCATIO*, 4(2), 108–114. <https://doi.org/10.29210/120182203>
- Amruddin, A., Werdiningsih, R., Lusiana, L., Sutaguna, I. N. T., Flora, H. S., Rinaldi, K., Solong, N. P., Widodo, T. W., Munim, A., & Khasanah, K. (2023). *Pendekatan Sosiologi dan Antropologi dalam Pendidikan*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Arsanti, M., Zulaeha, I., Subiyantoro, S., & S, N. H. (2021). Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi untuk Menghadapi Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 319–324. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/895>
- Asmahani, N., & Suhana, S. (2022). Peningkatan Kesiapan Kerja Lulusan melalui Softskill. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 339–347. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.2158>
- Darmawan, D., Issalillah, F., Retnowati, E., & Mataputun, D. R. (2021). Peranan lingkungan sekolah dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11–23. <https://doi.org/10.29407/jsp.v4i1.13>
- Dewi, S. S., Uswatun, D. A., & Sutisnawati, A. (2020). Penerapan model inside outside circle untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPA di kelas tingg. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 6(1), 86–91. <https://doi.org/10.37150/jut.v6i1.720>
- Firdaus, F. (2017). Urgensi soft skills dan character building bagi mahasiswa. *Urnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 13(1), 60–73. <https://doi.org/10.24042/tps.v13i1.1620>
- Handayani, K. (2023). Mengasah keterampilan komunikasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3049–3058. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10093>
- Iksan, Z. H., Zakaria, E., Meerah, T. S. M., Osman, K., Lian, D. K. C., Mahmud, S. N. D., & Krish, P. (2012). Communication Skills among University Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 59, 71–76. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.247>
- Ilmiah, K., Witono, A. H., & Karma, I. N. (2020). Hubungan kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Gugus 2 Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 1(2), 90–96. <https://doi.org/10.29303/pendas.v1i2.65>

- Khan, A., Khan, D. S., Zia-Ul-Islam, S., & Khan, M. (2017). Communication Skills of a Teacher and Its Role in the Development of the Students' Academic Success. *Journal of Education and Practice*, 8(1), 18–21. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/35059/36057>
- Khoirunnisa, E., & Habibah, E. (2020). Profil keterampilan abad 21 (21st century soft skills) pada mahasiswa. *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf*, 2(2), 55–68. <https://doi.org/10.53401/iktsf.v2i2.20>
- Mantau, B. A. K., & Talango, S. R. (2023). Pengintegrasian keterampilan abad 21 dalam proses pembelajaran (literature review). *Irfani (e-Journal)*, 19(1), 86–107. <https://doi.org/10.30603/ir.v19i1.3897>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Masdul, M. R. (2021). Komunikasi pembelajaran. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), 1–9. <https://doi.org/10.56338/iqra.v13i2.259>
- Masloman, F., Suriani, N. W., Rungkat, J. A., Komansilan, A., & Wola, B. R. (2023). Keterampilan proses sains mahasiswa dalam pembelajaran eksploratif fenomena lokal-global mengenai perubahan gelombang air dan kecepatan angin di Danau Tondano. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(3), 717–728. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i3.1158>
- Maulida, N., Sa'adah, S., & Ukit, U. (2021). Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Melalui Pembelajaran Berorientasi TPACK Dengan Blended Learning Pada Materi Sistem Gerak. *Jurnal BIOEDUIN*, 11(2), 79–87. <https://doi.org/10.15575/bioeduin.v11i2.14313>
- Mayasari, F., Dwita, D., Jupendri, J., Jayus, J., Nazhifah, N., Hanafi, K., & Putra, N. M. (2019). Pelatihan komunikasi efektif media pembelajaran google classroom bagi guru MAN 2 Model Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 3(1), 18–23. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v3i1.1155>
- Medriati, R., & Risdianto, E. (2020). Penerapan pendekatan student centered learning (SCL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan komunikatif mahasiswa pendidikan fisika semester III Universitas Bengkulu. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(1), 67–74. <https://doi.org/10.33369/jkf.3.1.67-74>
- Montessori, V. E., Murwaningsih, T., & Susilowati, T. (2023). Implementasi keterampilan abad 21 (6c) dalam pembelajaran daring pada mata kuliah Simulasi Bisnis. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 7(1), 65–72. <https://doi.org/10.20961/jikap.v7i1.61415>
- Nasrallah, R. (2014). Learning outcomes' role in higher education teaching. *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues*, 7(4), 257–276. <https://doi.org/10.1108/EBS-03-2014-0016>
- Novita, D., Violinda, Q., & Darmaputra, M. F. (2023). Pengaruh Hard Skill, Soft Skill dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Kasus Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas PGRI Semarang). *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 1(4), 281–300. <https://doi.org/10.59841/excellence.v1i4.601>
- Oktaviani, F., & Hidayat, T. (2015). Profil keterampilan berkomunikasi siswa sma menggunakan metode fenetik dalam pembelajaran klasifikasi arthropoda. *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 15(1), 13–24. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v15i1.35984>
- Palenti, C. D., & Jasma, S. (2021). Peningkatan keterampilan komunikasi melalui participatory learning pada kegiatan pemberdayaan masyarakat. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*,

- 5(1), 87–98. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i2.37074>
- Purba, K. H. F., & Naibaho, D. (2023). Peran keterampilan berkomunikasi seorang guru terhadap proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 12534–12543. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/674>
- Rafiqie, M. (2022). Guru Efektif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(2), 106–112. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i2.1577>
- Ramadani, P. W., Wahyuningtyas, L. P., Bachtiar, M. T., & Damariswara, R. (2023). Analisis keterampilan bertanya mahasiswa saat presentasi dalam kelas. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(3), 1569–1576. <https://doi.org/10.37905/aksara.9.3.1569-1576.2023>
- Rungkat, J. A., Jeujan, A., Wola, B. R., & Warouw, Z. W. M. (2023). Development of STEM-based Science E-Module on the Human Excretory System Topic. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(8), 6548–6556. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i8.4437>
- Saeful, K. S. A. (2022). Peningkatan kemampuan kolaborasi dan komunikasi siswa Kelas VII melalui model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw. *Jurnal Pakar Guru*, 2(2), 189–195. <https://ejournal-leader.com/index.php/pakar/article/view/53>
- Sanjaya, W. (2016). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kencana.
- Sanjayanti, N. P. A. H., Darmayanti, N. W. S., Qondias, D., & Sanjaya, K. O. (2020). Integrasi Keterampilan 4C Dalam Modul Metodologi Penelitian. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(3), 407–415. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i3.28927>
- Sele, Y., & Dewi, N. P. Y. A. (2022). Profil Keterampilan Komunikasi Lisan Calon Guru Dalam Perkuliahan Berbasis Screencast O Matic. *Dwijia Dendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(2), 278–286. <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i2.63297>
- Sembiring, P. S. M. A., Gultom, F. E., & Debora, M. (2023). Penerapan Optimalisasi Keterampilan 4C (Creative Thinking, Critical Thinking And Problem Solving, Communication, Collaboration) Dalam Pembelajaran Contextual Oral Language Skills. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 7(3), 391–399. <https://doi.org/10.33369/jik.v7i3.28743>
- Septiarti, S. W., Hanum, F., Wahyono, S. B., Astuti, S. I., & Efaningrum, A. (2017). *Sosiologi dan Antropologi Pendidikan*. UNY Press.
- Tambunan, L. O. (2021). Model Pembelajaran Creative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Matematis. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(2), 362–373. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v5i2.4630>
- Tukiran, M. (2021). *Perkembangan Manusia dan Pendidikan*. PT Kanisius.
- Wola, B. R. (2023). Literasi digital calon guru sekolah dasar di STKIP Persada Evav Tual pasca pandemi COVID-19. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 11(2), 244–255. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol11issue2page244-255>
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan: Isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21*. https://www.researchgate.net/publication/318013627_Keterampilan_Abad_Ke-21_Keterampilan_Yang_Diajarkan_Melalui_Pembelajaran